

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan berbagai keanekaragaman budaya, salah satunya adalah batik. Di Indonesia saat ini terdapat lebih dari 3000 motif batik yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga ke Irian Jaya. Motif-motif tersebut diantaranya bercorak seperti burung, kupu-kupu, pohon, daun dan bunga serta beberapa simbol yang memiliki makna tersendiri dan juga merupakan identitas dari sebuah daerah. Sedangkan menurut jenisnya batik dibedakan menjadi batik tulis, cap dan printing.

Motif batik pada jaman dahulu mencerminkan tingkatan strata sosial pemakainya di masyarakat, sehingga rakyat biasa hanya memakai batik pada acara-acara syakral dengan motif tertentu yang tidak boleh sama dengan motif yang dipakai oleh kaum saudagar dan bangsawan terutama dari kalangan kerajaan. Seiring dengan perkembangannya, produk dari batik semakin beraneka ragam, mulai dari baju, kaos, celana, sarung, selimut, tas, topi dan aneka perlengkapan lainnya. Semakin banyaknya produk dari batik serta ditunjang dengan mode yang kekinian (*up to date*) membuat kalangan remaja tidak canggung ataupun malu untuk memakai batik dalam aktivitas sehari-hari.

Penjualan produk batik pun tidak hanya di dalam negeri saja, tetapi negara-negara tetangga di ASEAN ataupun di seluruh dunia juga menjadi wilayah pemasaran dari produk batik Indonesia. Sehingga ekspor batik dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan, sebagaimana data yang diperoleh dari

KEMENPERINDAG bahwa tahun 2011 persentase ekspor batik adalah 9,20% dari ekspor pakaian.

Tabel 1.1
Nilai Ekpor Batik Indonesia

Tahun	Nilai ekspor
2007	US\$ 18.431.983
2008	US\$ 22.786.474
2009	US\$ 21.169.244
2010	US\$ 20.835.287
2011	US\$ 29.929.949

Sumber: KEMENPERINDAG.

Kota Surakarta adalah salah satu pusat kebudayaan Jawa, dimana banyak peninggalan sejarah dan budaya terdapat di kota ini. Salah satunya adalah batik, selain menjadi warisan budaya, batik juga menjadi komoditas perdagangan andalan. Pasar Klewer merupakan pusat “kulakan” batik yang terkenal di kalangan pedagang kecil maupun pengecer di eks-karesidenan Surakarta maupun di Indonesia. Sentra industri batik di kota Surakarta sendiri ada dua tempat yaitu Kauman dan Laweyan. Jika Kauman terletak di pusat kota, maka Laweyan terletak di pinggiran kota Surakarta.

Pada tahun 1905 lahir sebuah asosiasi dari produsen dan pedagang batik muslim pertama di kampung Laweyan, yaitu Sarekat Dagang Islam (SDI) yang diinisiasi oleh K.H Samanhudi. Tujuan didirikannya paguyuban ini adalah untuk melindungi para pelaku industri batik di Laweyan dari gempuran pedagang-pedagang asing terutama dari negeri Tiongkok. SDI yang awalnya hanya

beranggotakan pedagang dan saudagar batik yang berasal dari Laweyan berkembang menjadi organisasi pergerakan lingkup nasional, lalu organisasi ini kemudian diubah namanya menjadi Sarekat Islam pada tahun 1912 dibawah pimpinan Haji Oemar Said Cokroaminoto.

Di negara-negara maju, organisasi-organisasi yang statis atau hanya sedikit mengalami perubahan sudah lama ditinggalkan oleh anggotanya, organisasi-organisasi bisa bertahan lama karena kemampuannya untuk mengatasi perubahan, berkembang melalui proses evolusioner yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan dan berprestasi karena mengadopsi ide-ide baru yang lebih baik (Muchlas, 2008: 408).

Perubahan dan pengembangan organisasi sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan, jika perusahaan diibaratkan sebuah kendaraan maka perubahan-perubahan itu diibaratkan sebagai perbaikan-perbaikan untuk menghindarkan dari kerusakan yang lebih parah. Hanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang dapat menimbulkan inovasi dan perubahan lebih cepat dari pesaing terkuat (Sedarmayanti, 2011: 2).

Perubahan dan pengembangan organisasi lebih kompleks dari hanya sekedar memutuskan pendekatan mana yang akan diterapkan untuk memodifikasi struktur, proses dan perilaku. Beraneka ragam desakan dari individu, kelompok dan organisasi sebelum manajemen memilih suatu pendekatan. Kadangkala manajemen tertarik untuk menerapkan suatu program untuk perubahan tanpa mempertimbangkan apakah program pendekatan tersebut sesuai dengan situasi yang ada pada organisasi (Gitosudarmo dan Nyoman, 1997: 286).

Perubahan di dalam organisasi dapat terjadi secara terencana maupun tidak. Perubahan yang terencana dipersiapkan dengan matang dan memang disengaja sedangkan perubahan yang tidak terencana biasanya terjadi secara tiba-tiba (mendadak) dan menimbulkan akibat yang tidak diperkirakan sebelumnya (Tjitra, 2012: 1).

Studi mengenai perubahan organisasi sudah banyak dilakukan oleh akademisi, baik yang menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi maupun untuk menguji strategi pengembangan perusahaan dan kinerjanya. Hasil penelitian Siti Rahayu Binarsih, dkk, (2013) tentang Bisnis Internasional Bagi Pengusaha Di Kampung Batik Laweyan. Dalam studi ini peneliti menemukan belum optimalnya minat pengusaha batik untuk mengembangkan SNI, ISO dan Batik Mark sebagai syarat peningkatan mutu produk ekspor batik. Padahal ketiga hal tersebut merupakan factor penting yang diharapkan menjadi daya saing agar produk batik dari kampung laweyan bisa memasuki pasar global. Dalam hal ini diharapkan perhatian yang lebih lanjut dari agen perubahan (FPKBL) dengan melakukan kajian strategis yang menghasilkan konsep dan kebijakan, khususnya pemasaran internasional batik maupun industri kecil.

Perubahan organisasi dilakukan guna meningkatkan kinerja dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian Steven Leonardo Soegiono dan Eddy Madiono Sutanto (2013) yang mengkaji tentang Restrukturisasi Organisasi pada PT Samudra Alam Raya Surabaya menunjukkan kinerja dari perusahaan meningkat sesuai yang diharapkan, meskipun dalam pelaksanaannya peningkatan tersebut berjalan setahap demi setahap. Hal ini dikarenakan para karyawan membutuhkan

waktu penyesuaian untuk mengoptimalkan kinerja mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi arena adanya restrukturisasi organisasi.

Sebagai upaya untuk mengembangkan dan memajukan Kampung Batik Laweyan, Pemerintah Kota Surakarta dan para pelaku industri batik di kampung Laweyan pada tahun 2004 dengan membentuk sebuah Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) yang berfungsi sebagai wadah dan sarana untuk menampung, menyalurkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kalangan industri batik di kampung Laweyan. Peranan yang diberikan oleh FPKBL terhadap Kampung Batik Laweyan sangatlah terasa, dimana tahun 2004 hanya ada sekitar 10 industri batik namun di awal tahun 2015 terdapat kurang lebih sebanyak 70 industri batik.

Berdasarkan hal tersebut dan didukung dengan teori-teori yang dilengkapi dengan data dan fakta yang ada di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Karakteristik Perubahan Organisasi Dan Strategi Pengembangan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perusahaan Pada Industri Batik Laweyan”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendasari perubahan organisasi pada industri batik di kampung batik laweyan?
2. Dampak apa saja yang dirasakan dari perubahan organisasi pada industri batik oleh kalangan pengusaha batik di kampung batik laweyan?

3. Bagaimana tahapan atau proses perubahan organisasi pada industri batik di kampung Laweyan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari perubahan organisasi pada industri batik di Laweyan.
2. Mengidentifikasi dampak yang dirasakan dari perubahan organisasi pada industri batik oleh kalangan pengusaha batik di Laweyan.
3. Mengidentifikasi tahapan atau proses perubahan organisasi pada industri batik di Laweyan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun beberapa kegunaan dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia tentang pengembangan organisasi bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama sebagai upaya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat

pada penelitian sebelumnya. untuk menambah wawasan keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi organisasi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan inovasi organisasi guna memenuhi tuntutan perubahan yang tinggi oleh era modernisasi di jaman sekarang. Sehingga kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki oleh penelitian sesudahnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan argumen dalam penulisan yang meliputi tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai Kampung batik Laweyan yang didalamnya mencakup sejarah singkat tentang industri batik serta forum atau organisasi yang menaunginya. Analisis data yang berisi

tentang: Faktor-faktor penyebab perubahan, dampak setelah adanya perubahan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan perubahan, tahapan dalam melakukan perubahan serta analisis SWOT.

Bab 5 Penutup

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.